



Indonesian Journal of Community Empowerment

<https://manggalajournal.org/index.php/maju>
E-ISSN 3032-369X

PENYULUHAN PENCEGAHAN KANKER UNTUK PASANGAN USIA SUBUR DAN DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR DI PADUKUHAN RANDUSARI ARGOMULYO CANGKRINGAN

Rita Rena Pudyastuti¹, R.R Ratih Hardisari², Anik Nuryati³, Evi Fitriany⁴, Siti Nuryani⁵

^{1,2,3,4,5}Kemenkes Poltekkes Yogyakarta

E-mail: ritapudyastuti1968@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :22-02-2025

Revised :08-03-2025

Accepted: 14-03-2025

Key words: Cancer counseling,
early detection, PTM, PUS

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The Special Region of Yogyakarta is a province with the highest prevalence of non-communicable diseases in Indonesia. Early detection is one of the efforts to reduce the prevalence of non-communicable diseases (PTM). Yogyakarta continues to encourage the community to cultivate a Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) to avoid non-communicable diseases (PTM). In today's era, there are many cases in society about cancer. A disease that until now has been a very frightening disease for the community. Different types of cancer have different causes and depend on many factors. Some cancers are more common than others, and the chances of survival vary between types. Most cancers have no cause, but are known to be caused by chemicals, the environment, genetics, immunology, or viruses. Cancer can also arise spontaneously from causes that have so far been unexplained. The causes of cancer are very complex, involving cells and factors environment. Much progress has been made in identifying possible causes of cancer. This community service activity will carry out direct counseling regarding knowledge about cancer and Non-Communicable Diseases. The method of activity is to conduct counseling activities and examination of Blood Pressure, Uric Acid and Blood Sugar in Fertile Age Couples Randusari, Argomulyo, Sleman Regency Yogyakarta July to November is the time of activity. The counseling activity obtained results from 40 respondents. The highest knowledge about cancer pretest with a correct score of 13 out of 20 questions, and the lowest pretest with a correct score of 6 out of 20 questions. The highest post test with a correct score of 18 out of 20 questions and

the lowest post test with a correct score of 8 out of 20 questions. The results of the early detection examination of PTM are the highest uric acid examination of 8.7 mg / dL and the lowest of 3.0 mg / dL. The highest blood sugar examination was 173 mg / dL and the lowest was 57 mg / dL. The results of this counseling can ultimately improve public health, both individuals and society as a whole.

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah propinsi dengan prevalensi PTM tertinggi di Indonesia. Deteksi dini adalah salah satu upaya menurunkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM). Yogyakarta terus berupaya mengajak masyarakat untuk membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar terhindar dari penyakit tidak menular (PTM). Di era sekarang ini banyak terjadi di masyarakat tentang penyakit cancer. Penyakit yang sampai saat ini menjadi penyakit yang sangat menakutkan bagi Masyarakat. Berbagai jenis kanker memiliki penyebab yang berbeda dan tergantung pada banyak faktor. Beberapa kanker lebih umum daripada yang lain, dan kemungkinan untuk bertahan hidup bervariasi di antara berbagai jenis. Kebanyakan kanker tidak memiliki penyebab, namun diketahui disebabkan dari bahan kimia, lingkungan, genetik, imunologi, atau asal virus. Kanker juga dapat muncul secara spontan dari penyebab yang sejauh ini tidak dapat dijelaskan. Penyebab kanker sangat kompleks, melibatkan sel dan faktor lingkungan. Banyak kemajuan telah dibuat dalam mengidentifikasi kemungkinan penyebab kanker. Kegiatan pengabmas ini akan melaksanakan penyuluhan secara langsung mengenai pengetahuan tentang kanker dan Penyakit Tidak Menular. Metode kegiatan yaitu melakukan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan Tekanan Darah , Asam Urat dan Gula Darah pada Pasangan Usia Subur Randusari, Argomulyo, Kabupaten Sleman Yogyakarta Bulan Juli hingga November adalah waktu kegiatan. Kegiatan penyuluhan diperoleh hasil 40 responden. Pengetahuan tentang kanker pretest tertinggi dengan nilai benar 13 dari 20 soal, dan pretest terendah dengan nilai benar 6 dari 20 soal. Post test tertinggi dengan nilai benar 18 dari 20 soal dan postest terrendah dengan nilai benar 8 dari 20 soal. Hasil pemeriksaan deteksi dini PTM yaitu pemeriksaan asam urat tertinggi yaitu 8,7 mg/dL dan terendah yaitu 3,0 mg/dL. Pemeriksaan Gula darah tertinggi yaitu 173 mg/dL dan terendah yaitu 57 mg/dL. Hasil penyuluhan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah Kesehatan yang menjadi perhatian nasional maupun global pada saat ini. Berdasarkan profil WHO, di

Asia Tenggara terdapat empat terbanyak penyakit tidak menular yaitu: penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes melitus (WHO, 2016). Hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain: penyakit kanker, stroke penyakit ginjal kronis, hipertensi dan diabetes melitus. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah propinsi dengan prevalensi PTM tertinggi di Indonesia. Deteksi dini adalah salah satu upaya menurunkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM). Yogyakarta terus berupaya mengajak masyarakat untuk membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar terhindar dari penyakit tidak menular (PTM) terutama diabetes melitus. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskeadas) tahun 2018 capaian prevalensi atau angka kasus beberapa PTM di provinsi DIY berada di atas rata-rata nasional. Diantaranya prevalensi diabetes melitus di DIY 4,5%, sementara angka Nasional 2,4%, untuk hipertensi di DIY 10,7% dan angka nasional 8,4%, terkait kasus kanker di DIY 10,7 per mil dan nasional 8,4 per mil. Sementara di Kota Yogyakarta sendiri penderita diabetes melitus memiliki prevalensi tertinggi sebesar 4,9% dibandingkan 4 kabupaten di Provinsi DIY. Masalah kesehatan Tahun 2020 pada rumah sakit di DIY masih didominasi oleh penyakit tidak menular.

Dari Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) pada Rumah Sakit di DIY Tahun 2020, diperoleh data 10 besar penyakit dimana 8 diantaranya adalah penyakit tidak menular. Sepuluh besar penyakit pada rumah sakit (rawat jalan) adalah hipertensi (29944 kasus), DM tipe II (14090 kasus), diare (9006 kasus), paru obstruksi menahun (7404 kasus), angina pectoris (5180 kasus), kecelakaan lalu lintas (4834 kasus), penyakit pada mata dan adnexa (4832 kasus), DM YTT (4370 kasus), demam dengue (3649 kasus), dan jantung hipertensi (3566 kasus). Sedangkan sepuluh besar penyakit pada rumah sakit (rawat inap) adalah hipertensi (6112 kasus), demam dengue (5236 kasus), pneumonia (5014 kasus), DM tipe II (4749 kasus), DBD (4073 kasus), diare (3756 kasus), kecelakaan lalu lintas (1929 kasus), tifus perut klinis (1503 kasus), infark miokard akut (1406 kasus), dan penyakit ginjal kronik (1224 kasus). (Dinkes Propinsi DIY, 2023)

Jumlah penderita diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 sejumlah 28.420 orang (86.6%), ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 26.720 (81.8%). Meski tidak menular, diabetes merupakan penyebab kematian tertinggi yang ada di dunia. "Akibat diabetes, seseorang menjadi tidak produktif sehingga dapat menghilangkan pendapatan mereka. Mengingat akan bahayanya diabetes melitus, upaya promotif dan preventif pun terus dilakukan Dinkes Kota Yogyakarta agar masyarakat dapat menjaga pola hidup sehat dan terhindar dari potensi diabetes. Beberapa hal yang wajib dilakukan antara lain, rutin cek kesehatan, tidak merokok, asupan gizi seimbang, rajin aktivitas fisik, istirahat cukup, serta sebisa mungkin jauhkan diri dari stres. Terutama jika mempunyai riwayat atau keturunan diabetes, harus menjaga. Harus mulai mengendalikan pola makan, serta pola hidupnya dengan diimbangi aktivitas fisik. Dinkes Kota Yogyakarta juga mempersilakan masyarakat untuk melakukan skrining diabetes di fasilitas kesehatan milik Pemkot Yogyakarta. Layanan ini salah satunya untuk membantu warga dalam melakukan kontrol penyakit diabetes agar cepat dideteksi dan tertangani dengan optimal. Diperlukan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yogyakarta juga telah mengandeng berbagai

pihak untuk melakukan survey tentang perencanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit diabetes melitus. (Dinkes Kota Yogyakarta, 2022)

Kebijakan Pemerintah mengenai Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) diharapkan dapat menggerakkan semua lini untuk melakukan deteksi dini berbasis usaha Namun pada kenyataannya terjadi peningkatan prevalensi PTM dari waktu ke waktu. Tentu hal ini membutuhkan evaluasi lebih lanjut dan kemungkinan berbagai pendekatan yang berbeda yang mendukung 9acto memperkuat sumber daya dan regulasi yang ada sebelumnya. Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah di dunia, termasuk di Indonesia Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2010 menunjukkan kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler. Sedangkan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risksesdas, 2007), kanker menempati urutan ke - 6 penyebab kematian terbesar di Indonesia. Kanker dapat menyerang semua kelompok umur, miskin dan kaya dan semua strata, dari tidak sekolah sampai perguruan tinggi (Depkes RI, 2013).

Kanker bukanlah penyakit namun merupakan kelompok lebih dari 200 penyakit yang berbeda. Kanker secara umum dapat digambarkan sebagai pertumbuhan tidak terkendali dan penyebaran sel-sel abnormal dalam tubuh (Agency for toxic substances and disease registry, 2002). Kanker dimulai factor sel-sel di bagian tubuh mulai tumbuh di luar kendali. Pertumbuhan sel kanker berbeda dari pertumbuhan sel normal. Alih-alih mati, sel-sel kanker terus tumbuh dan membentuk baru, sel-sel yang abnormal. Sel-sel kanker juga dapat menyerang (tumbuh menjadi) jaringan lain, merupakan sesuatu yang sel-sel normal tidak bisa lakukan. Sel-sel kanker tumbuh di luar kendali dan menyerang jaringan lain. Sel menjadi sel-sel kanker karena kerusakan DNA. Dalam sel normal, DNA yang mengalami kerusakan atau mati akan diperbaiki.

Dalam sel-sel kanker, DNA yang rusak tidak diperbaiki, dan sel tidak mati seperti seharusnya. Sebaliknya, sel terus membuat sel-sel baru yang tidak diperlukan oleh tubuh. Sel-sel yang baru semuanya memiliki DNA yang abnormal. Manusia bisa mewarisi DNA abnormal, tapi kerusakan DNA yang paling sering adalah disebabkan oleh kesalahan yang terjadi saat sel normal mereproduksi atau faktor dari lingkungan. Dalam kebanyakan kasus, sel-sel kanker membentuk tumor. (Kheriyah, 2014). Beberapa kanker, seperti leukemia, jarang membentuk tumor. Sebaliknya, sel-sel kanker melibatkan darah dan organ pembentuk darah dan beredar melalui jaringan lain di mana mereka tumbuh.

METODE PELAKSANAAN

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan adalah metode penyuluhan langsung kepada pasangan usia subur yang berminat untuk diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Penyakit Cancer bagi kesehatannya. Dan pemeriksaan deteksi dini penyakit Penyakit Tidak Menular yaitu Tekanan darah, asam urat dan gula darah. Proses Pelaksanaannya sebagai Berikut : Pemeriksaan deteksi dini PTM, Pretest Pencegahan penyakit kanker, pembagian leaflet Kanker, asam urat dan guladarah selanjutnya Proses penyuluhan dan Posttest Pencegahan Kanker.

2. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan adalah bulan Juli hingga November 2024 dengan bertempat atau lokasi kegiatan di Rumah bapak Kepala Dusun, Dusun Randusari Argomulyo Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Sarana, Alat, dan Bahan

Sarana yang dipakai dalam kegiatan ini adalah peralatan komunikasi untuk kegiatan penyuluhan seperti mikrofon, pengeras suara, LCD, layar, karpet, Spanduk, dan meja. Sedangkan untuk pemeriksaan deteksi dini kesehatan sarana yang harus disiapkan adalah pena, buku, alat tensi meter, Lancet, masker, handskun, Alkohol, Alat pemeriksaan darah merk Nesco : stik cek gula darah dan stik cek asam urat, sound system, microphone.

Evaluasi

Kegiatan ini dievaluasi untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang Penyakit Cancer, sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan menggunakan kuisioner. Juga menganalisis hasil pemeriksaan Tekanan Darah, Gula darah dan asam urat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama 5 bulan dimulai pada bulan yaitu bulan Juli sampai dengan bulan November 2024, kegiatan ini disusun mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan. Persiapan dilakukan mulai dari : 1) penjajakan tempat pengabdian Masyarakat malalui telephone dan penjajakan lapangan bertemu dengan kepala Desa Argomulyo dan diarahkan di Padukuhan Randusari, pertemuan ini merancang hal-hal yang dilakukan untuk penyuluhan dan pemeriksaan yang dibutuhkan oleh warga. Selanjutnya kami melakukan pertemuan dengan Kader Posyandu yang berjumlah 10 orang, 2) rancangan proposal pengabdian Masyarakat dengan melakukan pertemuan dengan Tim yaitu Dosen dan Mahasiswa sebanyak 2 kali, 3) pengajuan proposal : diseleksi TIM PPM, 4) penandatangan SK pengabdian Masyarakat oleh Direktur Poltekkes kemenkes Yogyakarta,5) permohonan izin kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun setempat, setelah mendapat persetujuan pelaksanaan kegiatan,6) Menyusun jadwal dan tempat selanjutnya melaksanakan kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diikuti oleh 40 peserta (kehadiran 100 %). sebelum kegiatan kami menemui Kader Posyandu setempat untuk berdiskusi tentang pelaksanaan pemeriksaan PTM dan penyuluhan Kanker. Akhirnya didapatkan Keputusan yaitu :

1. Pemeriksaan Tekanan Darah

Hasil pemeriksaan tekanan darah dari 40 peserta yang tertinggi yaitu 195/109 mmHg, dan terendah yaitu 99/74 mmHg. Sesuai dengan data di atas masih ada warga Masyarakat Dusun Randusari memiliki tekanan darah yang sangat tinggi. Jadi harus sering mengadakan cekup rutin agar Kesehatan di Dusun Randusari Terkontrol tekanan darah. Kami menyarankan bagi Masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi harus segera periksa ke Puskesmas dan agar segera ditangani.



Gambar. 1. Pemeriksaan tekanan darah

2. Pemeriksaan Gula Darah

Hasil pemeriksaan gula darah dari 40 peserta yang tertinggi yaitu 173 mg/dL, dan terendah yaitu 57 mg/dL. Masih ada masyarakat yang memiliki gula darah tinggi 173 yang sudah kami sarankan untuk mengontrolkan diri ke Dokter atau Puskemas terdekat.



Gambar 2. Pemeriksaan Gula Darah

3. Pemeriksaan Asam urat

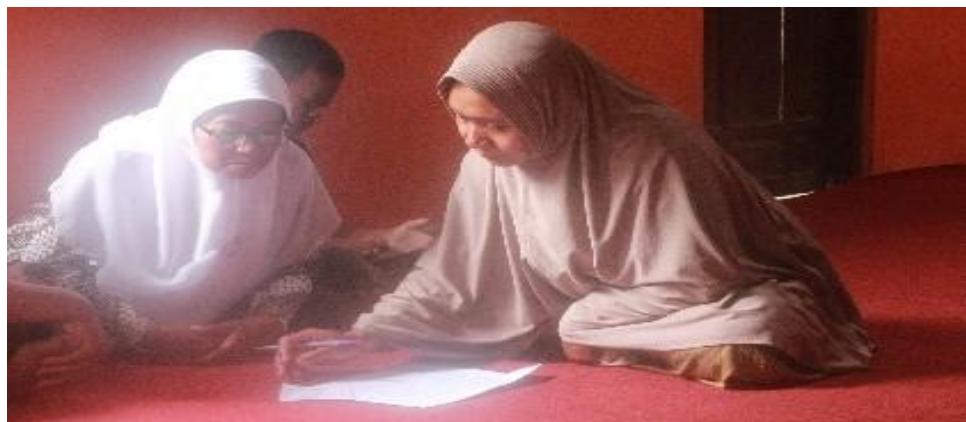
Hasil pemeriksaan asam urat dari 40 peserta yang tertinggi yaitu 8,7 mg/dL, dan terendah yaitu 3 mg/dL. Untuk asam urat kami sarankan mengontrol makan atau pola makan yang sehat dan juga perilaku sehat pada Masyarakat yaitu berolah raga, naik sepeda dll



Gambar. 3 Pemeriksaan Asam urat

4. Pretest materi tentang kanker

Pretest tertinggi dengan nilai benar 13 dari 20 soal, dan pretest terendah dengan nilai benar 6 dari 20 soal. Pengetahuan Masyarakat sebelum diberikan penyuluhan adalah terrendah 6 dan tertinggi 13. Jadi dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat tentang kanker masih kurang.



Gambar. 4. Mengisi Soal Pretes

Pada Metode Pengabdian Masyarakat masyarakat di berikan Pemutaran Video secara global tentang Kanker agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti penyuluhan selanjutnya.



Gambar. 5. Penayangan Vide Untuk Penyuluhan

5. Pemberian Materi tentang Kanker serviks

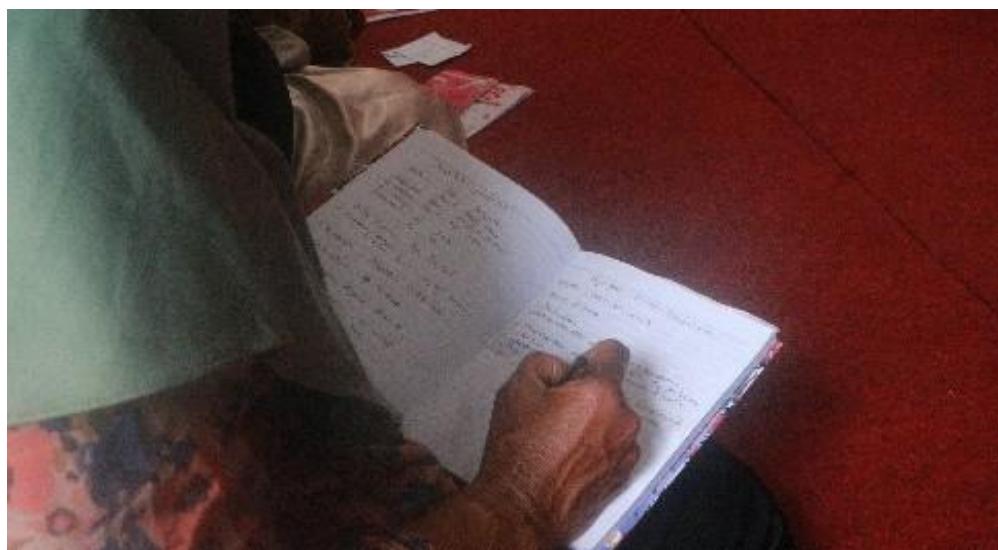
kanker payudara dan kanker paru-paru. Peserta diberikan materi terlebih dahulu oleh nara sumber dilanjutkan sesi diskusi. Peserta menyambut positif kegiatan, hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya seluruh peserta sesuai undangan yang diedarkan, juga terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi serta antusias peserta. Dalam diskusi setiap penanya diberikan door prize berupa alat rumah tangga.



Gambar. 6. Pemberian materi

6. Postest Materi Kanker

Post test tertinggi dengan nilai benar 18 dari 20 soal dan postest terrendah dengan nilai benar 8 dari 20 soal. Hasil dari penyuluhan tentang kanker, pengetahuan Masyarakat pada postest menunjukkan peningkatan.



Gambar. 7. Proses Post test

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dibuat kesimpulan :

1. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 40 peserta atau 100% sasaran serta dapat berperan aktif dalam kegiatan.
2. Tercapainya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks, kanker payudara dan kanker paru-paru dari 45% menjadi 63%
3. Terlaksananya Deteksi Dini Masyarakat tentang PTM yaitu dilaksanakan pemeriksaan : Tekanan darah tertinggi 195/109 mmHg dan Terendah 99/74 mmHg, gula darah tertinggi 173 mg/dL dan terendah 57 mg/dL. Serta asam urat tertinggi 8,7 mg/dL dan terrendah 3,0 mg/dL.

SARAN

Saran untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Peserta dapat menyebarkan informasi pengetahuan yang telah didapatkan dalam kegiatan penyuluhan kepada keluarga, teman, sahabat, kerabat dan menginformasikan kepada masyarakat sekitar terutama pencegahan kanker dan PTM.
2. Kader Posyandu dapat meningkatkan pengetahuannya dengan menjadi Kader Kesehatan terutama penyakit kanker dan PTM

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., ... Octavia, L. I. (2013). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 1–30.
- Amalia, L. (2009) Kanker Serviks dan 32 Jenis Ranker Lainnya. Yogyakarta:Gama Press
- Landscape Baird, G. (2009) Panduan Untuk Penderita Kanker Serviks. Jakarta: EGC
- BKKBN (2008) Kanker Serviks dan Pencegahannya, Jakarta
- Dini Andriyani, & Rohmah, F. (2015). Hubungan Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur dengan Partisipasi Seteksi Dini Kanker Serviks di Klebakan Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemenkes RI, 2015. Kanker pembunuh papan atas. Mediakom, Edisi 55: 1-69, 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara 21 April 2015. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan & Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Utami, N. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Sangkrah, kelurahan Sangkrah. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/26035/>
- Wahyuni, S., Kes, M., Kiantini, R., Inayah, G., Umarjianto, A., Mayangsari, A. Kementerian, G. (2015). Info Sehat untuk Semua: Kanker Pembunuh Papan Atas. Mediakom.
- Widyasari, Y. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Mander Kecamatan. Retrieved from <http://lppm.stikesnu.com/wp-content/uploads/2014/02/31.pdf>